

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK
AUDITOR, OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN PERGANTIAN
AUDITOR PADA *AUDIT DELAY***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :
Melyda Wijayanti
2011310906

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Melyda Wijayanti
Tempat, tanggal lahir : Trenggalek, 02 Juni 1993
N.I.M : 2011310906
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit
Judul : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor pada *Audit Delay*.

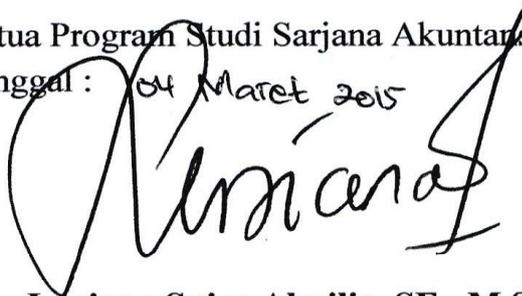
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 03 Maret 2015



(Diyah Pujiati, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 04 Maret 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN PERGANTIAN AUDITOR PADA *AUDIT DELAY*

Melyda Wijayanti

2011310906

Email : melydaw@gmail.com

ABSTRACT

The length of time submitted of financial statements are measured from a financial statements at year end until the completion of financial statements audited by independent auditor is audit delay. This study aimed to investigate factors that influence audit delay, its are company size, auditor's characteristics, audit opinion, audit tenure and auditor switching. The population of this study is all company listed in Indonesia Stock Exchange for 2011-2013. This study used purposive sampling technique to determining the sample and obtain 590 data observation. These results indicate that company size and audit opinion have a significant effect on audit delay. Whereas three others variable auditor's characteristic, audit tenure and switching auditor have no effect on audit delay.

Keywords : *audit delay, company size, auditor's characteristic, opinion, audit tenure, switching auditor.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat menuntut adanya permintaan laporan atas laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan ini akan sangat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, sehingga penyampaian laporan keuangan tepat waktu diperlukan untuk menghindari adanya pengambilan keputusan yang tertunda.

Menurut Suwardjono (2002:170) ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Penundaan dari penyajian laporan keuangan ini akan

berakibat pada manfaat informasi yang menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi.

Adanya berbagai kendala sering mengganggu keinginan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hambatan dalam ketepatan waktu diantaranya bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian dan laporan keuangan harus *audited* serta pengumpulan alat-alat pembuktian harus cukup memadai.

Pemenuhan standar audit diatas berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen,

yang disebut dengan *audit delay* (Febriyanti, 2011).

Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang terbaru No. 431/BL/2012, menuliskan bahwa laporan keuangan audit harus dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan secara berkala paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bagi perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut diantaranya opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, kualitas auditor, jumlah komite audit, kompleksitas operasi, total aset, laba atau rugi tahun berjalan, *debt proportion*, dan internal auditor (Ni Wayan, 2013 ; Hendrich, 2012 ; Shinta, Rahardja, 2012 ; Meylisa dan Estrallita, 2010 ; Kartika, 2009 ; dan Rachmawati, 2008). Hanya Ni Wayan (2013) yang meneliti karakteristik auditor, *audit tenure*, dan pergantian auditor pada *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat masih sedikitnya penelitian yang membahas variabel tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah dilakukan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Hendrich, (2012), Kartika (2009) dan Rachmawati (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan Shinta (2012) dan Meylisa dan Estrallita (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, penelitian Ni Wayan (2013), dan Meylisa

dan Estrallita (2010) menyatakan opini audit tidak berpengaruh pada *audit delay*, dan penelitian Shinta (2012) dan Kartika (2009) menemukan pengaruh opini audit pada *audit delay*. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang diprosikan dengan ukuran perusahaan, karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka sedikit waktu untuk melakukan audit (semakin kecil *audit delay*). Perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi masalah penundaan laporan keuangan dan *audit delay*. Auditor yang memiliki karakteristik/terspesialisasi juga dianggap mampu menurunkan *audit delay* perusahaan, karena memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan auditor yang tidak memiliki karakteristik (Ni Wayan, 2013).

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan (Ni Wayan, 2013). Penyampaian laporan keuangan akan bisa dilaporkan tepat waktu jika auditornya memiliki reputasi dan kualitas yang baik. Reputasi dan kualitas yang baik akan dimiliki auditor yang waktu penugasannya sudah cukup lama. Hal ini dikarenakan auditor tersebut sudah mempunyai pengalaman yang lebih banyak daripada junior auditor. Pemberian opini yang wajar terhadap suatu perusahaan juga dianggap bisa menurunkan angka *audit delay*. Sementara

pergantian auditor dianggap bisa menghambat penyampaian laporan keuangan perusahaan karena auditor yang baru belum tentu bisa memahami kondisi lingkungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti ingin menguji analisis pengaruh ukuran perusahaan, karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor pada *audit delay*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga perusahaan bisa tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000) menjelaskan bahwa, *agency theory* merupakan hubungan antara dua pihak, dimana prinsipal sebagai pemberi amanat dan agen sebagai pihak perantara yang mewakili prinsipal dalam transaksi dengan pihak ketiga. Agen sebagai pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan harus bertanggungjawab melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Oleh karena itu diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak.

Hal ini memungkinkan terjadinya asimetri informasi antara berbagai pihak diatas. Menurut Scott (2003) yang dimaksud dengan asimetri informasi adalah salah satu kondisi dalam transaksi bisnis dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi

dibandingkan dengan pihak lain. Karena itu, penyampaian informasi secara tepat waktu (dalam hal ini laporan keuangan oleh auditor) sangat penting untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Compliance Theory (Teori Kepatuhan)

Menurut Tyler (Oviek, 2012), seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Selain itu, komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, tetapi komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Diperjelas lagi di dalam UU No. 8 tahun 1995, yang menyebutkan secara eksplisit menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Oleh karena penyampaian laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu, maka kepatuhan merupakan hal yang mutlak.

Audit dan Audit Delay

Menurut (Agoes 2012:4) yang dimaksud dengan audit adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang idependen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Berdasarkan definisi diatas, pelaksanaan audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah suatu laporan keuangan itu telah disajikan dan dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Peran auditor disini adalah untuk memeriksa dan memastikan bahwa tidak terdapat salah saji dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Ni Wayan (2013) *audit delay* adalah perbedaan tanggal tahun tutup buku dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen pada laporan keuangan perusahaan klien. Diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor independen. Oleh karena itu, semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya maka semakin panjang pula *audit delay* nya.

Salah satu penyebab *audit delay* adalah adanya standar yang mengharuskan para auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar para auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Dari pengertian ini dijelaskan lebih lanjut bahwa audit merupakan proses yang terencana, audit dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai, dan konsep yang digunakan auditor adalah konsep materialitas. Pemenuhan standar audit ini dapat menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil audit tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Selain itu adanya *audit fee* yang lebih tinggi mendorong auditor

segera menyelesaikan pekerjaannya (Meylisa dan Estralita, 2010).

Hal ini selaras dengan penelitian Hendrich (2012), dan Kartika (2009) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Courtis di New Zealand, penelitian Gilling, penelitian Davies dan Whitterd di Australia, dan lain sebagainya dalam Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total aktiva. Perusahaan besar memiliki Struktur Pengendalian Intern (SPI) yang memadai sehingga auditor percaya atas efektivitas SPI dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan proses audit, sehingga membuat pendeknya *audit delay*.

Pengaruh Karakteristik Auditor pada *Audit Delay*

Auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai industri klien mengingat perkembangan industri yang semakin banyak. Ketidaktahuan mengenai industri klien akan memperlambat penerbitan laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh spesialisasi auditor pada *audit delay* masih jarang ditemukan. Penelitian Ni Wayan (2013) menyebutkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Meminimalisir *audit delay* bisa mencegah asimetri informasi. Semakin terspesialisasi suatu auditor maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu laporan keuangan.

Pengaruh Opini audit pada *Audit Delay*

Menurut Istilah-istilah Akuntansi dan Audit (Islahuzzama, 2012) yang dimaksud dengan opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Ni Wayan

(2013) dan Meylisa dan Estralita (2010) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang bertolak belakang ditunjukkan oleh Shinta, Rahardja (2012) dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit delay*. Menurut Ni Wayan (2013) pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir *audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure pada Audit Delay

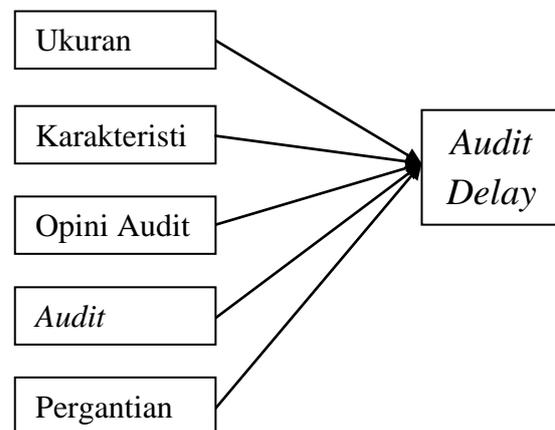
Pada dasarnya semua manusia akan cepat melaksanakan tugasnya ketika mereka terbiasa melakukannya. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Ni Wayan, 2013). Penelitian Primadita dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa jangka waktu audit berpengaruh terhadap informasi asimetri yang bisa menyebabkan masalah keagenan bisa diatasi dengan mencegah terjadinya *audit delay*. Penelitian Permata (2013) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Penelitian Ni Wayan (2013) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena ketidakkonsistenan ini perlu diteliti ulang mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Pengaruh Pergantian Auditor pada Audit Delay

Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh

KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (PMK No 17 Tahun 2008). Penelitian Ni Wayan (2013) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan ssebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*
- H2 : Karakteristik auditor berpengaruh pada *audit delay*
- H3 : Opini audit berpengaruh pada *audit delay*
- H4 : Lamanya waktu penugasan berpengaruh pada *audit delay*
- H5 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaannya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
2. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2011 sampai 2013.
3. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI.
4. Perusahaan yang hanya menggunakan mata uang rupiah (Rp).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *annual report*. Sumber data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *Indonesia Stock Exchnge* (IDX), dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu dengan mengobservasi data laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan disini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah *audit delay*, dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan (X1) karakteristik auditor (X2), opini audit

(X3), audit tenure (X4), dan pergantian auditor (X5).

Masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut :

1. **Audit Delay**
Merupakan lama waktu untuk menyelesaikan laporan audit independen dihitung dari tanggal tahun tutup buku. *Audit delay* diukur dengan jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor independen.
2. **Ukuran Perusahaan**
Ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan.
$$UPit = \text{Log } TAit$$

Keterangan :
 - $UPit$ = Ukuran perusahaan ke-i pada periode peristiwa ke-t
 - $\text{Log } TAit$ = Log total aset periode ke-i pada periode peristiwa ke-t
3. **Karakteristik Auditor**
Karakteristik auditor ini menggambarkan pengalaman auditor mengaudit laporan keuangan dan keahliannya pada suatu industri tertentu. Auditor yang dianggap memiliki karakteristik adalah auditor yang memiliki 15 % dari total perusahaan dalam kelompok industrinya. Karakteristik auditor diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang mempunyai karakteristik diberi kode 1 dan non karakteristik diberi kode 0.
4. **Opini audit**
Opini audit adalah pendapat auditor atas laporan keuangan klien dan diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan dengan opini wajar tanpa

- pengecualian diberi kode 1 dan yang lain diberi kode 0.
5. Audit tenure (lama waktu penugasan)
Audit tenure merupakan lamanya seorang auditor memberikan jasa kepada kliennya. Audit tenure ini dihitung sejak awal tahun penugasan.
 6. Pergantian Auditor
Berakhirnya kontrak kerja bisa mengakibatkan suatu pergantian auditor. Pergantian auditor disini diukur dengan variabel dummy dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi kode 1 dan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis deskriptif

Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan kemencengan distribusi (Imam Ghozali, 2002).

Uji asumsi klasik

Tahapan selanjutnya setelah melakukan analisis deskriptif adalah melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel-variabel independen yang terkait. Model regresi dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit delay}$

$b = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_2 = \text{Karakteristik auditor}$

$X_3 = \text{Opini audit}$

$X_4 = \text{Audit tenure (Lamanya waktu penugasan)}$

$X_5 = \text{Pergantian auditor}$

$e = \text{Standar error}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan kemencengan distribusi (Imam Ghozali, 2002). Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* yang diukur dengan jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor independen. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan, karakteristik auditor diukur menggunakan variabel dummy (1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkarakteristik dan 0 untuk yang tidak berkarakteristik), opini audit yang diukur dengan variabel dummy (1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian), *audit tenure* yang dihitung sejak awal penugasan dan pergantian auditor yang diukur dengan variabel dummy (1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor).

Berdasarkan data statistik deskriptif diketahui bahwa dari 663 jumlah sampel yang ada setelah dilakukan outlier sampel yang tersisa 590 dengan gambaran distribusi data sebagai berikut :

1. *Audit Delay* adalah lama waktu untuk menyelesaikan laporan audit

- independen dihitung dari jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor independen. Nilai minimum menunjukkan jangka waktu tercepat selama tiga tahun. Waktu *audit delay* tercepat selama 43 hari yang dialami oleh PT Bank OCBC NISP Tbk di tahun 2012. Sedangkan nilai maximum menunjukkan jangka waktu paling lama atas *audit delay*. *Audit Delay* paling lama adalah 123 hari yang dialami oleh PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2012. Standar Deviasi 11,610 dengan nilai rata-rata 79,34 hari, menunjukkan bahwa sebaran data kurang merata sehingga data yang diperoleh homogen. Sebanyak 235 perusahaan selama tiga periode atau 40 persen memiliki waktu *audit delay* di bawah rata-rata. Sedangkan sisanya sebanyak 355 perusahaan selama tiga tahun atau sekitar 60 persen memiliki *audit delay* di atas rata-rata.
2. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan 12.003.822.715.168,64 yang diperoleh selama kurun waktu 2011-2013 dengan standar deviasi sebesar 45.588.589.062.681,550. Standar deviasi lebih besar daripada rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data merata dan data heterogen. Nilai minimum menunjukkan perusahaan dengan ukuran paling kecil. Ukuran perusahaan paling kecil yaitu 1.239.821.716 yang dimiliki oleh PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum pada tabel di atas menunjukkan perusahaan dengan ukuran paling besar. Perusahaan dengan ukuran paling besar dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013 dengan nilai maximum 496.304.573.000.000.
 3. Karakteristik auditor ini menggambarkan pengalaman auditor mengaudit laporan keuangan dan keahliannya pada suatu industri tertentu. Auditor yang dianggap memiliki karakteristik adalah auditor yang memiliki 15 % dari total perusahaan dalam kelompok industrinya. Auditor yang mengaudit perusahaan sampel terdiri dari auditor yang memiliki dan tidak memiliki karakteristik. Terdapat 210 sampel data atau sekitar 35,6% perusahaan diaudit oleh auditor yang berkarakteristik. Sedangkan sisanya 380 sampel data atau sekitar 64,4% perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tidak berkarakteristik.
 4. Opini audit adalah pendapat auditor atas laporan keuangan klien. Diketahui bahwa ada perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Terdapat 575 sampel data atau sekitar 97,5% perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan sisanya yaitu 15 sampel data atau sekitar 2,5% perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar yang berlaku umum.
 5. Audit tenure merupakan lamanya seorang auditor memberikan jasa kepada kliennya. Diketahui bahwa ada 253 data perusahaan yang menggunakan jasa auditor selama satu tahun dan 192 data perusahaan menggunakan jasa auditor selama dua tahun sedangkan sisanya yaitu 145 dataa perusahaan menggunakan jasa auditor selama tiga tahun.
 6. Pergantian seorang auditor bisa terjadi karena berakhirnya kontrak kerja ataupun hal-hal tertentu yang mengharuskan perusahaan untuk

melakukan pergantian auditor. Diketahui bahwa ada beberapa perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Terdapat 65 sampel data atau sekitar 11,0% perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama kurun waktu tiga tahun sedangkan 525 sampel data atau sekitar 89,0% perusahaan yang lainnya tidak melakukan pergantian auditor.

Uji Asumsi Klasik

Sampel penelitian awal sebesar 663 sampel. Hasil uji normalitas pada N:663 menunjukkan hasil yang tidak normal dengan nilai signifikan 0,000. Data dapat dinyatakan normal jika di atas 0,05. Dari data yang dinyatakan tidak normal tersebut peneliti melakukan pengujian normalitas lagi dengan menggunakan *outlier* atau membuang data yang jelek atau rusak dengan kriteria data memiliki nilai di atas 3. Setelah melakukan beberapa kali *outlier* peneliti masih mendapatkan data yang tidak normal. Peneliti tidak melakukan *outlier* lebih lanjut dikarenakan walaupun data tidak normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 2,672 dengan nilai signifikansi 0,000 tetapi menunjukkan hasil regresi yang bagus. Hal ini dapat dilihat setelah peneliti melakukan uji F setelah *outlier* terakhir. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak adanya multikolonieritas dengan nilai tolerance pada hasil uji di atas $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel ukuran perusahaan dan opini audit kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000 dan 0,005 yang berarti terdapat heteroskedastisitas pada dua variabel independen tersebut. Walaupun begitu tidak terdapat heteroskedastisitas pada ketiga variabel lain yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi lebih dari 5%, sehingga model regresi layak dipakai untuk *audit delay* berdasarkan

variabel ukuran perusahaan, karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure* dan pergantian auditor. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,284 atau sekitar 28,4% berada jauh di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut persamaan yang diperoleh dari hasil pengujian :

$$Y = 140,160 - 1,509\text{UkuranPer} - 19,020\text{OpiniAudit} + e.$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 140,160$ menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan (X1), karakteristik auditor (X2), opini audit (X3), *audit tenure* (X4) dan pergantian auditor (X5) dianggap konstan, maka *audit delay* akan sebesar 140,160 atau 140 hari.
2. $\beta_2 = -1,509$ menunjukkan bahwa adanya penurunan yang terjadi pada nilai ukuran perusahaan (X1), maka akan mengakibatkan penambahan lamanya *audit delay* (Y), dimana variabel yang lain konstan.
3. $\beta_3 = -19,020$ menunjukkan bahwa adanya penurunan yang terjadi pada nilai opini audit (X3), maka akan mengakibatkan penambahan lamanya *audit delay* (Y), dimana variabel independen lain konstan.

Uji Model (F Test)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 22,321 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 5% artinya H0 ditolak yang menunjukkan bahwa model persamaan regresi di atas merupakan model regresi yang baik.

Uji R² (Koefesien Determinasi)

Hasil uji menunjukkan besarnya R² adalah 0,153. Hal ini berarti 15,3% variasi *audit delay* dapat dijelaskan melalui ukuran perusahaan, karakteristik

auditor, opini audit, *audit tenure* dan pergantian auditor. Sedangkan sisanya 84,7% (100%-15,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji Hipotesis (t test)

Tabel 1.1

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	140,160	6,879		20,375	,000
UkuranPer	-1,509	,236	-,255	-6,398	,000
KarAuditor	-,895	,949	-,037	-,942	,346
OpiniAudit	-19,020	2,817	-,258	-6,751	,000
AuditTenure	,149	,585	,010	,256	,798
PerAuditor	2,020	1,493	,055	1,353	,177

a. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber : Hasil Olahan Data

Hasil uji pengaruh masing-masing variabel di atas dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung -6,398 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, itu artinya ukuran perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

b. Pengaruh Karakteristik Auditor (X2) terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel karakteristik auditor adalah -0,942 dengan nilai signifikansi 0,346 > 0,05 yang artinya karakteristik auditor (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

c. Pengaruh Opini Audit (X3) terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel karakteristik auditor adalah -6,751 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya opini audit (X3) secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

d. Pengaruh *Audit Tenure* (X4) terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa variabel *audit tenure* mempunyai t hitung 0,256 dengan signifikansi 0,798 > 0,05, itu artinya *audit tenure* (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

e. Pengaruh Pergantian Auditor (X5) terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa variabel pergantian auditor mempunyai t hitung 1,353 dengan signifikansi 0,177 > 0,05, itu artinya pergantian auditor (X5) secara parsial

tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

Pembahasan

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang telah diuji adalah tidak signifikan yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil data juga menunjukkan bahwa tidak ada data yang mengandung multikolonieritas. Tetapi hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan opini audit mengalami heteroskedastisitas. Uji *Run test* menunjukkan bahwa tidak ada data yang autokorelasi. Meskipun begitu, dari hasil uji F yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa untuk 590 sampel dalam periode laporan keuangan 2011 sampai dengan 2013 secara keseluruhan model yang digunakan dapat dikatakan fit/bagus.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Berikut ini akan dibahas pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel :

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini selaras dengan penelitian Hendrich (2012), Kartika (2009) dan Rachmawati (2008) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar memiliki Struktur Pengendalian Intern (SPI) yang memadai sehingga auditor percaya atas efektivitas

SPI dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan proses audit, sehingga membuat pendeknya *audit delay*.

Hubungan Karakteristik Auditor dengan *Audit Delay*

Karakteristik auditor menunjukkan bahwa seorang auditor telah menguasai sebagian besar dari jenis industri klien. Pengukuran karakteristik auditor sendiri dilakukan dengan mencari 15% dari total industri klien yang diaudit oleh auditor yang sama yang selanjutnya diukur menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketidaktahuan mengenai industri klien akan memperlambat penerbitan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, Ni Wayan (2013) yang menyebutkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Walaupun telah memahami beberapa industri sejenis, hal ini tidak membuat auditor semakin cepat dalam melakukan audit. Hal ini disebabkan karena walaupun suatu industri tersebut sejenis masing-masing industri memiliki lingkungan bisnis yang berbeda-beda dan auditor harus memahami terlebih dahulu masing-masing dari lingkungan bisnis mereka. Selain itu faktor pembanding untuk perhitungan persentase masing-masing sektor industri tidak sama

Hubungan Opini audit dengan *Audit Delay*

Pengukuran variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Opini audit ini diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu opini wajar tanpa pengecualian dan selain opini wajar tanpa pengecualian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian

Shinta, Rahardja (2012) dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa didalam laporan keuangan tersebut tidak ada hal-hal tidak wajar yang membutuhkan konfirmasi ulang terhadap klien sehingga auditor bisa lebih cepat menyelesaikan audit. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian Ni Wayan (2013) dan Meylisa dan Estralita (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hubungan Audit Tenure dengan Audit Delay

Pada dasarnya semua manusia akan cepat melaksanakan tugasnya ketika mereka terbiasa melakukannya. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. *Audit tenure* diuji dalam bentuk angka tahun dari awal penugasan. Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ni Wayan (2013) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada tahun 2013 terjadi perubahan format dalam laporan audit oleh auditor, tentunya auditor perlu mempelajari format terlebih dahulu sebelum membuat laporan auditan. Sehingga hal ini akan memperpanjang proses audit.

Hubungan Pergantian Auditor dengan Audit Delay

Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (PMK No 17

Tahun 2008). Pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ni Wayan (2013) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbagai perusahaan melakukan pergantian auditor dengan menggunakan jasa auditor yang dirasa lebih berkualitas daripada auditor sebelumnya (lampiran 10). Hal ini membuat auditor tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini tidak menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, keterbatasan serta saran sebagai berikut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure* dan pergantian auditor pada *audit delay* seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure* dan pergantian auditor. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Pada penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Karakteristik auditor didefinisikan sebagai pengalaman auditor mengaudit laporan keuangan dan keahliannya pada suatu industri tertentu atau dengan kata lain auditor tersebut terspesialis. Auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik karena mengetahui lebih banyak perusahaan dalam kelompok industri tertentu, mampu meningkatkan efisiensi dan pengetahuan tentang kejujuran laporan keuangan. Pada penelitian ini karakteristik auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor ini dapat disebabkan karena kemampuan auditor serta adanya lingkungan bisnis yang berbeda dalam masing-masing perusahaan sejenis.

Opini audit merupakan pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian merupakan perusahaan yang laporan keuangannya disajikan sesuai dengan standar pelaporan. Pada penelitian ini opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Audit Tenure merupakan lama waktu penugasan seorang auditor dalam mengaudit suatu perusahaan. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Pada penelitian ini *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan format pelaporan dalam laporan audit oleh auditor independen.

Pergantian Auditor merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan ketika kontrak kerja dengan auditor telah mencapai batas maksimal yang ditentukan. Pengenalan pada industri klien yang baru membuat auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien

dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Pada penelitian ini pergantian auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, beberapa variabel terindikasi adanya heteroskedastisitas, Indikator variabel dummy menjadi penyebab kurangnya variasi data, penelitian dilakukan pada semua sektor sehingga terjadi perbedaan jumlah dalam penentuan karakteristik auditor. Selain itu, pada tahun 2013 terjadi perbedaan format pelaporan hasil audit sehingga data yang dibandingkan berbeda dengan data dua tahun sebelumnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya bisa menambah atau mengganti dengan variabel-variabel independen yang lain, menggunakan salah satu sektor sehingga nilai perbandingan yang didapatkan sama, memastikan bahwa metode pelaporan yang digunakan auditor setiap tahun adalah sama. Keterbatasan ini memungkinkan untuk dilakukannya penelitian sejenis di masa mendatang dengan kriteria yang lebih moderat serta variabel lain yang memungkinkan terjadinya perlambatan maupun percepatan *audit delay* serta menambah cara pengumpulan data dengan metode wawancara sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl S Warren, James M. Reeve dan Jonathan E. Duchac. (2008). *Principles of Accounting*. United States of America: South Western Part of Thomson Corp.
- Febriyanti. (2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal*

- Ekonomi dan Infromasi Akuntansi*, Vol. 1 No. 3.
- Hendrich, M. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah*. Vol. IV No. 2. Mei 2008, Hal 1-9.
- Herustya, A. (2009). Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 6. No. 1, Hal 46-70.
- Imam Ghozali. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyantoro, Nur dan Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Islahuzzama. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.16 No. 1. Maret 2009. Hal 1-17.
- Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No. 3. Desember 2010. Hal 175-186.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ni Wayan Rustiarini, Ni Wayan Mita Sugiarti. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. Vol.2 No.2. Hal 1-19.
- Oviek Dewi Saputri. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.
- Permata, D. W. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Lag. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*. Vol. 1 No. 02
- Primadita, Indria, Fitriany. (2012). Pengaruh Tenure dan Auditor Spesialis terhadap Informasi Asimetri . *Prooceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Rachmawati, S. (2008, Mei). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No.1. Mei 2008 Hal 1-10.
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Shinta Altia Widosari, Rahardja. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No. Hal 1-3.
- Sutedja. (2004). Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi. *TEMA*. Vol. 5 No. 1. Maret 2004. Hal 1-13.
- Suwardjono. (2002). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar. (2000). *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Tunakota, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- http://www.baepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/IX/IX.C.7.pdf